visit our OJS at https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Keguruan/index
ISSN: 2337-6198 (Print)
ISSN: 2337-618X (Online)
KEGURUAN
Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian
VOLUME 8 NOMOR 2
JULI - DESEMBER 2020
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Sumatera Utara
Kampus Induk UISU Jl. Sisingamangaraja XII Teladan, Medan 20217
Website: www.fkip.uisu.ac.id | e-mail: fkip@uisu.ac.id

# Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Penguasaan Konsep Pada Materi Kulit Dan Jaringan Penunjang, Mahasiswa Pendidikan Dokter-Universitas Islam Sumatera Utara

**Zaim Anshari**

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

## ABSTRACT

Mastery of concepts is one of the goals of carrying out learning activities for someone, to understand and understand an object or objects through observation and someone's experience in solving problems, so that mastery of this concept becomes a concept that is not easily lost / erased. Therefore, the purpose of this study was to determine whether the guided discovery learning model had an effect on students' mastery of concepts. The sample used was 30 students of Medical Education, Islamic University of North Sumatra. The instrument used is a description test item which consists of five questions. The results of this study indicate that there is an influence between the application of the guided discovery learning model on students' mastery of the concept.

## ARTICLE HISTORY

Submitted 22 November 2020
Revised 05 Desember 2020
Accepted 24 Desember 2020

## KEYWORDS

Guided discovery learning; Concept mastery; Learning models

## CITATION (APA 6th Edition)

**Anshari, Z. (2020). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Terhadap Penguasaan Konsep Pada Materi Kulit Dan Jaringan Penunjang, Mahasiswa Pendidikan Dokter-Universitas Islam Sumatera Utara . *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. *8*(2), 1-4.**

## *CORRESPONDANCE AUTHOR

zaim.anshari@fk.uisu.ac.id

## PENDAHULUAN

Penguasaan konsep adalah salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan belajar terhadap seseorang, untuk mengerti dan memahami suatu objek-objek atau benda-benda melalui pengamatan dan pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah, sehingga penguasaan konsep ini menjadi konsep yang tidak mudah hilang/terhapus (Gulo, 2008). Selain itu, penguasaan konsep dan struktur materi dapat dilakukan apabila peserta didik telah mampu membentuk konsep atau struktur melalui pengalaman sebelumnya (Hudojo, 2005). Konsep atau struktur baru haruslah bermakna bagi peserta didik, artinya konsep tersebut perlu diajarkan melalui suatu pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dan menggugah motivasi.

Peserta didik akan dapat menguasai suatu konsep apabila telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang menunjang dalam pengembangan konsep-konsep lanjutan, dimana akan menjadi lebih rumit. Untuk itu, dalam membantu peserta didik menguasasi konsep, pembelajaran harus dibuat sederhana dan terurut, sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan (Baiti, 2016). Hal ini sesuai dengan pendapat (Siregar, 2015) yang menyatakan bahwa semua konsep dapat diturunkan melalui penalaran logika, sehingga dapat diajarkan secara deduktif, artinya bahwa pengajaran konsep harus dimulai dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi, aksioma/postulat, dan akhirnya menurunkan teorema. Konsep merupakan sebuah struktur yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk sistem yang saling berhubungan dan terorganisir dengan baik. Jadi penguasaan konsep suatu sub bahasan akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik untuk sub bahasan berikutnya. Menurut (Nababan & Yamtina, 2020) Sudah menjadi keharusan bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dari melengkapi apa yang sudah disediakan dalam buku cetak, untuk menambah informasi, untuk memperluas konsep dan untuk membangkitkan minat peserta didik.

© 2020 The Author(s). Published by LPPM Fakultas Keguran dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (http://creativecommons.org/license/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Beberapa hal yang merupakan penyebab rendahnya penguasaan konsep materi, menurut Lynch dan Waters (dalam Bakhtiyar, 2017) adalah (1) siswa sering belajar dengan cara mengahafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari; (2) materi pelajaran yang diajarkan memiliki konsep mengambang; dan (3) tenaga pengajar mungkin kurang berhasil dalam menyampaikan kunci terhadap penguasaan konsep materi pelajaran yang sedang diajarkan, sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar dan akan menimbulkan rendahnya penguasaan konsep. Menurut (Nababan, Agung, & Yamtina, 2019) mata pelajaran menjadi membosankan manakala dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan metode yang menarik atau dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan guru sangat monoton.

Selama ini kenyataannya di lapangan, masih banyak tenaga pengajar yang menganut paradigm transfer of knowledge dalam pembelajaran, yaitu tidak menuntut aktivitas mental peserta didik. Bagian terbesar dalam penguasaan materi tidak diperoleh melalui proses eksplorasi, tetapi melalui pemberitahuan. Konsekuensi dari pola pembelajaran konvensional ini adalah bahwa pembelajaran dilaksanakan secara drill, yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kurang memahami konsep maupun nilai-nilai yang terkandung dalam konsep yang diajarkan (Siregar, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman serta hasil belajar peserta didik adalah Guided Discovery Learning. Peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik serta hasil belajar yang meningkat setelah menggunakan model pembelajaran Guided Discovery Learning. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran Guided Discovery Learning, tenaga pengajar dapat melatih peserta didik untuk menemukan sendiri konsep agar tidak mudah lupa.

Menurut (Lestari, 2017), model pembelajaran Guided Discovery Learning adalah model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman untuk mendapatkan sebuah konsep setelah peserta didik melaksanakan suatu aktivitas pencarian yang dilakukan dengan bimbingan tenaga pengajar sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Surur & Oktavia, 2019), bahwa dengan model pembelajaran discovery learning peserta didik akan lebih mudah memahami konsep konsep yang diajarkan, hasil ini dinyatakan lebih signifikan jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari pembelajaran konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan pendekatan one-shot studi case, yaitu penelitian ujicoba yang dilaksanakan sekali jalan dan sekali waktu, dimana sampel ujicoba diberikan perlakuan dan kemudian hasilnya dianalisis. Penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi (Aini & Maulidah, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan dokter Universitas Islam Sumatera Utara, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa pendidikan Dokter yang mengambil mata kuliah Kulit dan Jaringan Penunjang. Instrumen yang digunakan adalah butir tes hasil belajar berjumlah 5 (lima) soal uraian yang diberikan pada akhir kegiatan (setelah perlakuan diberikan). Setiap butir soal yang dijawab diberikan nilai maksimum adalah 4 (empat). Hasilnya kemudian dianalisis dengan analisis regresi dan analysis of varian. Hasilnya akan dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diberikan perlakuan terhadap sampel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

Setelah mahasiswa diberikan perlakuan, yaitu dengan menggunakan model Guided discovery learning, mahasiswa tersebut diberikan tes hasil belajar yang tujuannya untuk mengetahui seberapa baik pemahaman konsep mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes tersebut kemudian dinyatakan dalam tabel berikut.

**Tabel. Nilai penguasaan konsep mahasiswa**

| No. | Aspek Nilai | Nilai |
|---|---|---|
| 1 | Nilai maksimum | 18 |
| 2 | Nilai Minimum | 13 |
| 3 | Nilai Rata-rata | 16 |
| 4 | Standar Deviasi | 1,414 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penguasaan konsep mahasiswa pendidikan dokter pada mata kuliah Kulit dan Jaringan Penunjang termasuk kategori baik. Artinya bahwa rata-rata nilai penguasaan konsep adalah sebesar 16 dari 20. Berdasarkan tabel juga dapat dilihat bahwa diantaranya ada yang mendapat nilai hingga 18 dan yang terendah adalah nilai 13.

Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis regresi dan analisis of varian yang hasilnya dinyatakan dalam tabel berikut

Tabel Analisis Regresi Terhadap Kemampuan penguasaan konsep

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,619[a] | ,383 | ,373 | 1,677 |

a. Predictors: (Constant), guided discovery learning

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 101,400 | 1 | 101,400 | 36,037 | ,000[b] |
| | Residual | 163,200 | 58 | 2,814 | | |
| | Total | 264,600 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: penguasaan konsep

b. Predictors: (Constant), guided discovery learning

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,800 | ,685 | | 15,771 | ,000 |
| | guided discovery learning | 2,600 | ,433 | ,619 | 6,003 | ,000 |

a. Dependent Variable: penguasaan konsep

Pada tabel Model Summary ditampilkan nilai R sebesar 0,619 dan R Square adalah 0,383 yang merupakan persentase pengaruh model Guided discovery learning terhadap penguasaan konsep mahasiswa, dimana konstribusinya ditunjukkan oleh besarnya pengaruh model guided discovery learning terhadap penguasaan konsep materi yang diajarkan. Ini berarti bahwa sebesar 38,3% dipengaruhi oleh model pembelajaran dan 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai F sebesar 36,037 dengan tingkat sinigfikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa memang ada pengaruh Model Guided discovery learning terhadap penguasaan konsep mahasiswa, sehingga dinyatakan bahwa model regresinya signifikan. Adapun untuk persamaan regresi linier antara kedua variabel ditujukkan pada tabel Coefficients, yaitu: Y = 10,800 + 2,600X, dengan tingkat signifikansi dari perhitungan SPSS adalah sebesar 0,000 <0,05 dengan nilai dari thitung = 6,003. Hal ini menunjukkan bahwa Model guided discovery learning berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep mahasiswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa model guided discovery learning secara signifikan berpengaruh terhadap penguasaan konsep mahasiswa pendidikan dokter dengan kontribusi sebesar 38,3%. Hal ini menujukkan bahwa dengan model guided discovery learning mahasiswa akan mampu menemukan konsep dari materi yang dipelajari secara mandiri maupun dengan bantuan/panduan tenaga pengajar. Semakin efektif panduan yang diberikan tenaga pengajar dalam mencari dan menemukan suatu konsep, maka akan semakin baik penguasaan konsep mahasiswa terhadap materi. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga pengajar untuk membuat rencana pembelajaran yang baik untuk menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam penguasaan konsep materi.

## REFERENSI

Aini, N., & Maulidah, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X di SMA Manggala Sakti. *Education & Learning*, *1*(2), 1–5.

Baiti, A. N. (2016). *Peningkatan Penguasaan Konsep dan Hasil Belajar Matematika Melalui Implementasi Model Penilaian Portofolio Berbasis Lesson Study di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura*.

Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.

Hudojo, H. (2005). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. Malang: UM Press.

Lestari, W. (2017). Efektivitas model pembelajaran guided discovery learning terhadap hasil belajar matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *2*(1).

Nababan, S. A., Agung, L., & Yamtina, S. (2019). Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Permbelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, *1*(04), 49–55.

Nababan, S. A., & Yamtina, S. (2020). Situs Kota Cina sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.

Siregar, H. (2015). Mengapa Harus Belajar Matematika. *Medan: Perdana Publishing*.

Surur, M., & Oktavia, S. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *6*(1), 11–18.